

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari system pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis. (Buchari, Alma, 2004)

Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu usaha yang terorganisasi dan terkoordinasi untuk menciptakan lebih banyak pilihan bagi anggota masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Pembangunan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktural dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang dikejar dan hendak di capai oleh negara-negara yang sedang berkembang. Perekonomian negara berkembang pada umumnya lebih banyak berorientasi ke arah produksi barang-barang primer (pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah lainnya) dibandingkan dengan produksi barang sekunder (industri) dan barang tersier (jasa) (AMINAH, 2019). Firman Allah Swt :

{وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ
فَأَتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (265)}

Artinya: Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian perbuat.

Kelapa sawit adalah tanaman industry penting yang menghasilkan minyak baik minyak masak, minyak industry atau pun minyak bakar (biodiesel). Perkebunan tanaman ini menghasilkan keuntungan yang besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama yang dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan penghasil minyak sawit terbesar di dunia yang tersebar di beberapa daerah yaitu di daerah Aceh, pantai Timur Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Negara penghasil sawit terbesar di dunia yaitu Indonesia dan Malaysia.

Awal mulanya sawit masuk ke Indonesia pada masa colonial dan perkembangannya terhambat selama perang kemerdekaan. Pada tahun 1967 pemerintah Indonesia mulai menggarap perkebunan sawit sampai akhirnya dapat menggeser posisi Malaysia sebagai penghasil sawit terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan 36 juta ton sawit pada tahun 2016 yang menjadikan negara ini menjadi penghasil sawit terbesar di dunia. Selain itu, Indonesia juga menjadi penghasil utama beberapa komoditas perkebunan lainnya loh seperti teh, kopi serta karet.

Salah satu primadona tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit. Pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. (Anggraini, 2018)

Biaya produksi merupakan biaya dasar yang memberikan perlindungan bagi petani dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan petani meminimalkan biaya dari produksi tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk. Masalah yang masih dihadapi oleh para petani diantaranya adalah aspek harga produksi yang

sering mengalami fluktuasi (naik-turun). Masalah harga komoditi hasil pertanian yang sering tidak stabil (dalam hal ini komoditi kelapa sawit), tentunya sangat merugikan para petani karena harga bahan-bahan produksi seperti pupuk dan herbisida cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan upah tenaga kerja yang masih relatif tinggi sehingga hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Para petani juga cenderung berpikir sederhana tentang penggunaan sarana produksi terhadap usahatannya, maka hal ini sering menimbulkan biaya produksi yang bervariasi, dimana mereka tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana produksinya sehingga hal ini akan menimbulkan peningkatan pada biaya produksi usahatannya. Jika biaya produksi sudah tinggi maka pendapatan petani pun cenderung akan rendah.

Tabel 1.1 Data pertumbuhan harga sawit di desa bukit sawit pada tahun 2017-2019

No	Bulan	2017	2018	2019
1	Januari	Rp.1.809,93 /kg	Rp.1.539,41 /kg	Rp.1.126,67 /kg
2	Februari	Rp.1.901,46 /kg	Rp.1.559,49 /kg	Rp.1.169,13 /kg
3	Maret	Rp.1.889,70 /kg	Rp.1.567,05 /kg	Rp.1.125,48 /kg
4	April	Rp.1.598,10 /kg	Rp.1.574,28 /kg	Rp.1.141,57 /kg
5	Mei	Rp.1.541,14 /kg	Rp.1.552,29 /kg	Rp.1.072,40 /kg
6	Juni	Rp.1.594,39 /kg	Rp.1.456,54 /kg	Rp.1.069,25 /kg
7	Juli	Rp.1.535,47 /kg	Rp.1.286,16 /kg	Rp.1.028,57/kg
8	Agustus	Rp.1.453,26 /kg	Rp.1.210,26 /kg	Rp.1.137,79 /kg
9	September	Rp.1.547,62 /kg	Rp.1.208,36 /kg	Rp.1.137,29 /kg
10	Oktober	Rp.1.697,00 /kg	Rp.1.181,46 /kg	Rp.1.145,22 /kg
11	November	Rp.1.724,99 /kg	Rp.973,78 /kg	Rp.1.332,95 /kg
12	Desember	Rp.1.721,75 /kg	Rp.958,15 /kg	Rp.1.493,60 /kg
	Jumlah	Rp.20.014,81	Rp.16.067,23	Rp.13.979,92

Sumber :koperasi desa bukit sawit

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan harga di desa bukit sawit memiliki kontribusi sangat penting, selama periode tahun 2017-2019 kontribusi pertumbuhan harga sawit di desa bukit sawit mengalami ketidak stabilan pada tahun 2017 harga sawit yaitu pada Rp. 20.014,81 kg /thn kemudia pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 16.067,23 rupiah /thn dari tahun 2017 sampai 2018 harga sawit mengalami penurunan harga pada tahun 2019 harga sawit mencapai 13.979,92 rupiah /kg. Pertumbuhan harga sawit pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan pertahun jika dilihat di setiap bulannya mengalami ketidakstabilan harga, ini yang membuat masyarakat desa bukit sawit sedikit mengalami keresahaan karna kelapa sawit termasuk salah satu pencarian pokok masyarakat sekitar.

Kalimantan merupakan salah satu daerah penghasil sawit terbesar yang ada di Indonesia. Di daerah Kalimantan banyak lahan yang dahulu dijadikan sebagai kebun karet sekarang ini dijadikan sebagai perkebunan kelapa sawit. Karena tanaman sawit memiliki banyak fungsi yaitu sebagai minyak makan, bahan bakar, margarin dan sebagainya. Pulau Kalimantan memang memiliki berbagai macam sumber daya alam serta memiliki lahan perkebunannya yang luas. Usaha perkebunan sawit di Kalimantan akan sangat menguntungkan dengan berbagai manfaat yang ada. (karya, 2019). Salah satu jenis perkebunan yang termasuk perkebunan rakyat adalah perkebunan Sawit. Sawit merupakan salah satu komoditas non migas, yang belakangan ini memiliki pasaran yang cukup menjanjikan di pasaran dunia. Muara teweh merupakan Kabupaten yang sampai hari ini masih mengandalkan Sawit sebagai produk unggulannya di bidang pertanian selain komoditi pertanian lainnya seperti karet, walet dan lain- lain, hampir secara keseluruhan masyarakatnya mengandalkan hidupnya dibidang pertanian.

Perkebunan sawit merupakan sub sector pertanian yang cukup menjanjikan, ini dapat dibuktikan hampir di setiap desa yang terdapat perkebunan sawit. Pertumbuhan kelapa sawit di Muara teweh merupakan salah satu yang

barkembang karna hampir seluruh masyarakat menjadikan kelapa sawit sebagai penghasilan utama, dan juga yang menjadi permasalahan yang masih belum terpecahkan adalah ketidakstabilan harga kelapa sawit, salah satu desa yang menjadi resah atas ketidak stabilan adalah desa bukit sawit. Desa bukit sawit merupakan salah satu desa di Kalimantan tengah yang menggantungkan penghasilan kelapa sawit sebagai penghasilan utama. Desa bukit sawit merupakan desa yang memiliki luas 15.000 km² dengan jumlah penduduk 4.093 jiwa dan meningkat disetiap tahunnya. Maka dari itu ketidak stabilan yang terjadi menjadikan desa bukit sawit resah.

Masalah harga kelapa sawit yang menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani sawit, selama ini jika kita lihat di desa bukit sawit harga komoditi kelapa sawit masih kurang stabil, ini terlihat dari hasil yang di dapat petani sawit, penyebabnya adalah penetapan harga yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat kurang tepat atau tidak menentu. harga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kestabilan kelapa sawit di Desa Bukit Sawit. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh?
2. Bagaimana solusi dari dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana solusi dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

D. Signifikan Penulisan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis pada umumnya.
 - b. Sebagai syarat akhir kelulusan strata 1 jurusan Ekonomi Syariah.
 - c. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu perekonomian masyarakat khususnya Ekonomi dan Bisnis.
2. Bagi Jurusan
 - a. Sebagai referensi bagi Jurusan Ekonomi Syariah.
 - b. Sebagai informasi tambahan bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah.
 - c. Merupakan wawasan tambahan guna membantu mengoptimalkan proses pembelajaran.
3. Bagi petani
 - a. Membantu menambah pengetahuan dalam bidang pertanian kepada masyarakat Desa Bukit Sawit.
 - b. Memberikan masukan atau informasi yang bermanfaat bagi perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Sawit.

- c. Menambah wawasan dalam membangun dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Sawit.
4. Bagi pihak lainnya
- a. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan referensi untuk kegiatan penelitian yang lebih mendalam.
 - b. Sebagai bahan pendidikan bagi para akademis serta menambah wawasan bagi kalangan non akademis.

E. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.

1. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua makna yaitu benturan dan pengaruh. Pengertian dampak adalah benturan, atau pengaruh yang mendatangkan dampak yang positif atau negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, karena disetiap keputusan yang diambil oleh peneliti pasti memiliki dampak tersendiri baik positif atau negative hasil yang akan didapat. Dampak juga merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Dampak yang dimaksud disini adalah pengaruh ketidak stabilan harga kelapa sawit yang menyebabkan terjadinya kesejahteraan pada masyarakat desa bukit sawit meningkat atau malah menurun dan bagaimana cara agar para masyarakatnya mengatasi permasalahan terhadap harga yang tidak stabil.

2. Harga

Harga nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang (debdikbud, 2002). Harga yang tidak stabil dalam pertanian sangatlah berpengaruh bagi para petani yang bisa saja mulai mencari penghasilan baru atau mencoba peruntungan baru. Komuditi / komoditas merupakan barang dagangan utama; benda niaga: *hasil bumi dan kerajinan setempat dapat dimanfaatkan sebagai -- ekspor*; bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional, misalnya gandum, karet, kopi. (debdikbud, 2002). Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa harga komoditi merupakan harga barang dagang yang utama atau harga harga hasil bumi.harga yang dimaksud disini adalah harga yang bisa menstabilkan kesejahteraan masyarakatnya.

3. Kelapa Sawit

Kelapa sawit Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat Penting bagi pembangunan nasional perkebunan kelapa sawit dapat menyerap lapangan tenaga kerja yang lebih besar dan sebagai sumber devisa Negara. (MUKHTAR, 2014).

4. Peningkatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

5. Kesejahteraan petani

Kesejahteraan petani, Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan / permintaan terhadap dua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (BPK, 2010).

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis ada penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitannya atau sedikit kesamaan dengan penelitian saat ini oleh penulis maka sangat diperlukan kajian pustaka yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan saat ini. Skripsi yang disusun oleh Salam (10200112019) pada tahun 2016 yang merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam dengan judul "*Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*" disini peneliti membahas tentang bagaimana peranan hasil pertanian kelapa sawit terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamju Tengah ? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu : 1) Apakah hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan perekonomian

masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?, 2) Apakah ada perubahan keadaan masyarakat selama ada hasil pertanian kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?.

Skripsi disusun oleh Thendy Raya Purba pada tahun 2015 yang berjudul *“Identifikasi Pengaruh Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sektor Unggulan dan Perekonomian Di Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah”* yang meneliti Pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah dapat dipicu oleh keberadaan suatu investasi, karena investasi merupakan lokomotif pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah serta pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap sector unggulan dan perekonomian di Kabupaten Sukamara.

Skripsi dari Mukhtar (08C10404063) pada tahun 2014 yang merupakan mahasiswa dari universitas teuku umar dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mendeskripsikan usahatani perkebunan kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit swadaya dan Menganalisis pendapatan dan keuntungan usaha tani kelapa sawit di Gampong Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Skripsi disusun oleh mukmin pohan pada tahun 2015 yang berjudul *“Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara”* yang meneliti dampak penurunan harga sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani tidak positif, yang berarti penurunan harga sawit memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosial ekonomi petani, baik itu dalam segi pendapatan, pendidikan, maupun kesehatan. Guna memperoleh data maupun tanggapan dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani secara langsung.

Skripsi yang disusun oleh EVI SAPITRI NPM :1451010039 Program Studi: Ekonomi Syari’ah tahun 2018 yang berjudul *“ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR OLEH TENGKULAK TERHADAP*

KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat). Skripsi yang disusun oleh siti aminah (56.15.4.039) prodi studi ekonomi islam pada tahun 2019 yang berjudul “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat*” yang membahas Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, luas lahan dan harga terhadap pendapatan petani sawit.

Skripsi disusun oleh Nova Yolanda Hasibuan dengan judul skripsi “*Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*” yang membahas tentang pengaruh harga kelapa sawit dan produktifitas bagi kesejahteraan petani kelapa sawit, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi disusun oleh Thamrin Anugrah dengan judul skripsi “*Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Ekosistem Lingkungan Di Desa Batang Kumu*” yang membahas dampak perkebunan kelapa sawit terhadap ekosistem lingkungan di desa batang kumu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematik penulisan yang berisikan mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah dan pembatasan masalah. Sebagian acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih

jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara akademis maupun praktis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, Pada bab ini menguraikan tentang pengertian manajemen, pemasaran, manajemen pemasaran, relationship marketing, konsep relationship marketing, manfaat relationship marketing, proses relationship marketing.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Pertama akan dijelaskan tentang struktur konstruksi atau kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya hipotesis akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai petunjuk dalam pengumpulan data yang diperlukan. Penelusuran objek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian – bagian ini. Dalam bab ini juga akan dibahas berbagai metode penunjang terealisasinya penelitian ini seperti data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Sawit Muara Teweh Kalimantan Tengah. Selanjutnya adalah analisis data dan hasil analisis data serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis.

BAB V : PENUTUP Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak

1. Pengertian dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua makna yaitu benturan dan pengaruh. Pengertian dampak adalah benturan, atau pengaruh yang mendatangkan dampak yang positif atau negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, karna disetiap keputusan yang diambil oleh peneliti pasti memiliki dampak tersendiri baik positif atau negative hasil yang akan didapat. Dampak juga merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Dampak yang dimaksud disini adalah pengaruh ketidak stabilan harga kelapa sawit yang menyebabkan terjadinya kesejahteraan pada masyarakat desa bukit sawit meningkat atau malah menurun dan bagaimana cara agar para masyarakatnya mengatasi permasalahan terhadap harga yang tidak stabil.

B. Harga

1. Pengertian Harga

Harga menurut Kotler dan Armstrong, adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Djasmin Saladin, harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. Basu Swastha & Irawan, harga merupakan jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan

pelayanannya. Buchari Alma, harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang. Henry Simamora, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan atas sebuah produk atau jasa. Menurut Philip Kotler, harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, dan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan antara ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu (Philip Kotler, 2005).

Harga secara sederhana menurut Alex S. Nitiseminoto adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang di mana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain. (Alex S. Nitiseminoto, 1991) Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penetapan harga berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun.

Pembahasan di atas menggambarkan jika harga sawit meningkat maka pendapatan para petani sawit juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraannya. Sebaliknya, jika harga sawit menurun maka pendapatan petani sawit juga akan menurun dan berdampak pada kesejahteraannya pula. Kesejahteraan terhadap suatu usaha yang dimiliki tidak lepas dari pendapatan yang akan diperoleh. Bentuk pendapatan yang akan diperoleh dari sektor perkebunan seperti kelapa sawit ini adalah dengan adanya harga seperti yang telah dipaparkan diatas.

2. Dasar Hukum Harga

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep

harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Ajaran islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan fenomenal alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

3. Harga dalam islam

Harga adalah sebuah komoditi yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan, begitu juga dengan perubahan harga. Dalam Islam telah diatur mengenai cara bermuamalah bagi seorang muslim. Mengenai kegiatan jual beli tentu berkaitan dengan penentuan harga. Ini juga dijelaskan di dalam QS.Hud (11): 85 yang berbunyi :

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan Syu” aib berkata: Hai kaumku, cukup kanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak membuat kerusakan”.*

Ayat diatas menjelaskan larangan merugikan hak orang lain termasuk dalam masalah penentuan harga. Dalam penentuan harga diharapkan tidak ada yang dirugikan terutama berkaitan dengan harga yang diberikan. Takaran dengan harga yang ditawarkan haruslah sesuai dan berlaku adil serta jujur dalam urusan takaran, timbangan, maupun harga sehingga antara penjual

dan pembeli samasama mendapatkan manfaat dari transaksi yang terjadi. (HASIBUAN, 2019)

4. Jenis-jenis harga

Banyak istilah dalam penyebutan harga produk yang ditawarkan produsen kepada konsumen. Seringkali kita temukan harga dengan satuan desimal tertentu atau memakai selisih yang relatif sangat kecil, dan masih banyak cara menetapkan harga sebuah produk. Berikut ini jenis-jenis harga yang dikenal pada suatu produk:

- a. Harga daftar (*list price*) adalah harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.
- b. Harga netto (*net price*) adalah harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.
- c. Harga zona (*zone price*) adalah harga yang sama untuk daerah zona atau daerah geografi tertentu.
- d. Harga titik dasar (*basing point price*) adalah harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu. Jika digunakan hanya satu titik basis disebut *single basing point system*, dan disebut *multiple basing point system* apabila digunakan lebih dari satu titik basis. Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*) Harga stempel pos adalah harga yang sama untuk semua daerah pasarnya, disebut juga harga *uniform*. (Philip, Kotler,, 2002)
- e. Harga pabrik (*factory price*) dalam hal ini pembeli membayar di pabrik atau tempat pembuatan, sedangkan angkutan ditanggung oleh pembeli. Dapat juga pihak penjual yang menyerahkan sampai atas alat angkutan yang disediakan pembeli.

- f. Harga F.A.S (*Free Alongside Price*) adalah untuk barang yang dikirim lewat laut. Biaya angkutan ditanggung oleh penjual sampai kapal merapat di pelabuhan tujuan. Pembongkaran ditanggung oleh pembeli.
- g. Harga C.I.F (*cost, insurance and freight*) adalah harga yang diekspor sudah termasuk biaya asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkan barang itu kepada pembeli di pelabuhan yang dituju.
- h. Harga gasal (*odd price*) adalah harga yang angkanya tidak bulat atau mendekati bulat, misalnya Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999.900,- cara ini bermaksud mempengaruhi pandangan pembeli supaya kelihatan murah, meskipun hanya sedikit perbedaannya, tapi dapat merangsang pembelian konsumen.

5. Penentuan Harga

Penentuan harga menjadi sering sebagai bagian dari produk. Penentuan harga diartikan sebagai penentuan suatu harga (*price*) umum untuk suatu barang atau jasa oleh suatu kelompok pemasik yang bertindak secara bersama-sama, sebagai kebaikan atas pemasok yang menentukan harganya sendiri secara bebas. (Hermansyah, 2004), Dapat disimpulkan bahwa, penentu Harga sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga produk merupakan salah satu penyebab pelaku atau tidak barang ditawarkan titik penentuan harga yang salah akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan dan berakibat tidak lakunya produk di pasar. Penentuan harga yang ditetapkan harus sesuai dengan tujuan usaha adapun tujuan penentuan harga adalah sebagai berikut.

- a. Untuk bertahan hidup.

Jika tujuan bisnis dalam menentukan harga adalah untuk bertahan hidup, penentuan harga dilakukan semurah semurah mungkin. tujuannya agar barang yang ditawarkan laku di

pasaran dengan harga murah, tetapi masih dalam kondisi menguntungkan.

b. Untuk memaksimalkan laba.

Keputusan strategi harga bertujuan agar penjual meningkat, sehingga menjadi Maxim. penetapan harga produk dapat tinggi atau dengan harga relatif murah.

c. Untuk memperbesar Market Share.

Tujuan strategi penetapan harga adalah untuk memperluas atau memperbesar jumlah pelanggan. penetapan harga murah diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan pelanggan perusahaan pesaing terdekat beralih ke produk yang ditawarkan.

d. Mutu produk.

Untuk memberikan kesan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi atau lebih tinggi dari kualitas para pesaing terdekat. Umumnya harga yang ditetapkan setinggi mungkin karena ada anggapan bahwa produk yang ditawarkan berkualitas, sehingga produk yang dibandingkan dengan harga produk pesaing masih dinilai wajar.

e. Karena persaingan.

Strategi kepuasan harga produk dilakukan setelah melihat harga dari para pesaing, bertujuan agar harga yang ditawarkan lebih kompetitif dibandingkan harga yang ditawarkan pesaing terdekat. artinya, dapat lebih rendah dibandingkan harga produk yang sama dari para pesaing terdekat. (Kasmir, 2014)

Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung hasil berdagang. tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kualitas barang yang dijual. Selain itu secara tidak langsung harga juga mempengaruhi biaya karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam

kaitannya dengan efisiensi produk. oleh karena itu, penetapan harga mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan strategi penetapan harga memegang peranan yang sangat penting. Penentuan harga barang memerlukan tahapan-tahapan secara cermat sangat perlu diperhatikan. Beberapa tahapan tersebut sangat menentukan keberhasilan kebijakan harga di pasar langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Mencapai penjualan dan atau bagian pasar dengan promosi tertentu.
- b. Mencapai promosi atau jumlah keuntungan tertentu
- c. Memberikan Efek tertentu terhadap persaingan misalnya penetapan harga yang ditujukan untuk menjaga pesaing tidak masuk, Dengan menekan harga serendah-rendahnya atau mengimbangi penawaran pesaing.
- d. Memberikan kepuasan kepada konsumen atau pembeli dengan membuat penetapan harga yang transparan dan untuk mempertahankan pembeli. Prinsip dalam tujuan ini adalah kepuasan konsumen akan Menjadi penentu bagi berlangsungnya penjualan dalam jangka panjang.
- e. Memberikan Citra tertentu, dengan menetapkan harga tertentu agar citra produk tertentu bisa dicapai. (Sutarso, 2010)

6. Tujuan penetapan harga

Menetapkan harga pada sebuah produk perusahaan mengikuti prosedur enam langkah, yaitu:

- a. Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya, misalnya memertahankan hidup, meningkatkan laba saat itu, ingin memenangkan bagian pasar atau kualitas produk.

- b. Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkat-tingkat harga alternatif. Permintaan yang semakin tidak elastis, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
- d. Perusahaan mengamati harga-harga para pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
- e. Perusahaan memilih salah satu dari metode penetapan harga terdiri penetapan harga biaya plus, analisis pulang pokok dan penetapan laba sasaran, penetapan harga nilai yang diperoleh, penetapan harga yang sesuai dengan laju perkembangan dan penetapan harga dalam sampul tertutup.
- f. Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara psikologis yang efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah. (PUTRANDA, 2021).

C. Komoditi

1. Pengertian komoditi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komoditi adalah barang dagangan utama, benda niaga; bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional (kopi, jagung, beras, gandum, karet, dan lainnya). Jadi, komoditi adalah suatu barang perdagangan utama dan benda niaga lainnya yang dapat diperjualbelikan sebagai produk ekspor-impor untuk memperoleh keuntungan.

Kata “komoditi” diadaptasi dari bahasa Inggris “*commodity*” dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Prancis “*commodite*” dimana artinya sesuatu yang menyenangkan dalam kualitas dan layanan. Pendapat lain mengatakan arti komoditi adalah suatu benda nyata yang relatif mudah diperdagangkan, dapat diserahkan secara fisik, dapat disimpan dalam jangka waktu tertentu, dan dapat dipertukarkan dengan produk lainnya dengan jenis yang sama, yang diperjual-belikan oleh investor melalui bursa berjangka.

a. Jenis- jenis komoditi

Terdapat beberapa jenis komoditi yang umum diperdagangkan di bursa berjangka. Mengacu pada pengertian komoditi, adapun beberapa jenis komoditi adalah sebagai berikut:

1) Energi

Komoditi energi adalah semua produk hasil tambang dan eksplorasi yang dapat digunakan manusia sebagai bahan bakar. Umumnya produk komoditi energi diperdagangkan secara internasional dalam satuan barrel, ton, dan metrik. Beberapa produk yang termasuk dalam jenis komoditi energi diantaranya; Batu bara, Gas alam, Bensin, Minyak bumi (light sweet crude oil dan Brent crude oil)

2) Logam

Komoditi logam adalah semua produk yang dihasilkan dari pertambangan yang bersifat logam. Produk logam tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Logam berharga (emas, perak, palladium, dan platinum), Logam industri (timah, aluminium, tembaga, magnesium, cobalt, titanium, dan lain-lain).

3) Pertanian

Komoditi pertanian adalah semua produk yang dihasilkan dari pertanian dan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jenis komoditi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu; Produk pertanian (jagung, beras, kedelai, gandum, kopi, kedelai, dan lain sebagainya). Produk perhutanan (rotan, kapas, sawit, dan lain sebagainya).

4) Peternakan

Komoditi peternakan adalah semua produk yang dihasilkan dari peternakan yang bermanfaat bagi manusia. Jenis komoditi peternakan ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Hewan hidup (sapi, babi, ayam, ikan, dan lainnya). Daging, susu, telur, dan lainnya. Pakan hewan ternak.

Bila ditinjau dari sifatnya, secara umum komoditi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) **Komoditi keras (*hard commodity*)**, yaitu komoditi dimana produk-produknya didapatkan dari alam melalui aktivitas pertambangan atau ekstraksi (logam, minyak bumi, dan lainnya).
- b) **Komoditi lunak (*soft commodity*)**, yaitu komoditi dimana produk-produknya didapatkan dari hasil pertanian, peternakan, dan perhutanan (beras, jagung, kedelai, gandum, karet, daging sapi, telur, susu, dan lain sebagainya).

2. Komoditi menurut islam

Harga komoditi yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan bagi petani, pedagang dan keadaan ekonomi masyarakat. Penetapan harga dari pemerintah ini disebut *al-tas'ir al-jabari*. Yang juga di bagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Harga yang berlaku secara islami tanpa campur tangan dan ulah para pedagang, dalam haega seperti ini para pedagang bebas

menjual barangnya sesuai dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah dalam harga yang berlaku secara alami ini tidak boleh ikut campur tangan.

- b. Harga komoditi yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan bagi pedagang dan keadaan ekonomi masyarakat. Penetapan harga dan pemerintah ini disebut *al-tas'ir al-jabari*.

Menurut ulama fiqih, syarat-syarat *al-tas'ir al-jabari* diantaranya

- a. Komoditi atau jasa tersebut diperlukan orang banyak.
- b. Pedagang melakukan kesewenangan dalam menentukan harga komoditi.
- c. Pemerintah adalah pemerintah yang adil.
- d. Pemerintah harus melakukan studi kelayakan pasar (dalam menunjukan pakar ekonomi).
- e. Penetapan harga berdasarkan pertimbangan modal dan keuntungan pedagang.
- f. Ada pengawas yang berkesinambungan dari pihak penguasa terhadap pasar. (Subagyo, 2009)

D. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Pantai timur Sumatera utara, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Sistem perkebunan besar yang terbelakang telah menghasilkan kemiskinan yang mendalam dan tindakan yang semakin intensif. Negara menetapkan perkebunan– perkebunan besar, termasuk sawit, menjadi objek vital negara yang dilindungi dan mendapatkan perlakuan keamanan secara khusus. Kebijakan ini semakin menekan petani

yang telah mengalami perampasan tanah dan beban penghidupan yang semakin berat akibat sistem perkebunan terbelakang. (POHAN, 2015)

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggul dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti (KPO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunan. Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaatnya sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industry. Mulai dari industry makanan, farmasi, sampai industry kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industry mebel, oleokimia, hingga pakan ternak. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia.

1. Problematika kelapa sawit

Problematika yang terjadi di perkebunan sawit ini bisa menjadi salah satu kendala yang lumayan besar bagi para petani sawit, salah satunya adalah:

- a. ketidak stabilan keuangan yang di timbulkan oleh perusahaan-perusahaan.
- b. jalan yang rusak karena perawatan yang tidak maksimal.
- c. kurangnya transportasi untuk mengangkut buah sawit.
- d. beban biaya oprasional yang meliputi.

- 1) Ongkos panen buah sawit

Ongkos panen ini biasanya para petani memanfaatkannya seperti konsumsi, bensin dan banyak halnya lagi.

- 2) Perawatan kebun sawit

Perawatan kebun sawit sangatlah penting untuk menjaga dan merawat sawit tetap menghasilkan buah yang bagus dan berkualitas.

3) Biaya angkutan buah sawit

Biaya angkut berupa upah mobil yang mengangkut buah sawit yang bisa 2 kali bolak balik jika hasil buah banyak.

4) Pembagian upah panen

Juga terdapat pembagian upah untuk pekerja yang mengangkut dan menyetir mobil atau truk.

Jika dihitung-hitung jika penghasilan petani mencapai 100% itu akan dibagi menjadi 40% biaya operasional dan 60% upah yang akan didapat petani. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu sumber pendapatan yang sebagian besar berasal dari masyarakat Sumatera dan Kalimantan. minyak kelapa sawit adalah tanaman industri / perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak goreng, minyak industri, dan bahan bakar. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu penghasilan yang terbesar di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit mulai di produksi secara serius pada tahun 1970an. Perkebunan kelapa sawit memiliki banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak pada ekosistem lingkungan. Perkebunan kelapa sawit menimbulkan dampak positif dan negatif bagi setiap kepentingan. Pada dampak positif biasanya yang diuntungkan hanya manusia dengan bertambahnya pendapatan. Namun berbeda dengan dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit ini yang imbasnya ke semua makhluk hidup. Baik itu dari sebelum produksi hingga produksi semua berimbas pada makhluk hidup. Sawit merupakan tanaman yang banyak akan menyerap air dari tanah. Sehingga ketika datang musim kemarau maka air yang ada di tanah pun akan habis terserap oleh perkebunan kelapa sawit. Maka bukan hanya hewan atau tumbuhan lainnya yang akan merasakan imbasnya, namun pada hal ini manusia pun akan merasakan dampak dari perbuatan yang mereka lakukan. (Anugrah, 2016)

E. Kesejahteraan

1. Pengertian kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Selanjutnya definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya (BASRI, 2005).

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan / permintaan terhadap dua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan

porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (BPK, 2010).

Menentukan karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit di kaliamntan tengah berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Diawal tahun 2015 harga komoditi buah kelapa sawit mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomis para petani kelapa sawit rakyat, khususnya di desa bukit sawit. Situasi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan kegiatan dalam rangka untuk dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Sistem perkebunan pada masyarakat agraris merupakan bagian dari system perkonomian pertanian tradisional. Sistem kebun merupakan bentuk usaha kecil yang dikelola oleh rakyat. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional, usaha kebun sering merupakan usaha tambahan atau pelengkap dari kegiatan pertanian sehingga sistem kebun merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang digunakan terbatas serta sumber tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Di desa bukit sawit, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebbutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan (saving) atau diinvestasikan. Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (ekonomi penduduk), sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk. (POHAN,

2015) Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

2. Tahap Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu:

- a) Prasejahtera, keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera tahap Satu.
- b) Sejahtera I, indikator keluarga sejahtera tahap I yakni, keluarga –keluarga yang telah dapat melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang di anut, makan 2 kali sehari/lebih, pakaian yang berbeda untuk keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, bila anggota keluarga sakit berobat kesaran atau petugas kesehatan.
- c) Sejahtera II, indikator keluarga sejahtera II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.
- d) Keluarga sejahtera III, indikator keluarga sejahtera III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi

bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.

- e) Keluarga sejahtera III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator keluarga sejahtera III plus yakni memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.

3. Indikator kesejahteraan keluarga

Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia antarwaktu dan perbandingannya antar provinsi maupun daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan). Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Tahun ini topik publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020 mengambil tema akses penyandang disabilitas di Indonesia terhadap pendidikan dan pekerjaan. Topik ini memberikan gambaran tentang ketimpangan akses penyandang disabilitas terhadap pendidikan dan pekerjaan serta sumber-sumber yang menyebabkan ketimpangan tersebut terjadi. (BPS, 2020)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

a. Faktor internal keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga jumlah kecil.

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan menimbulkan suasana yang tenang serta menggembirakan dan menyejukkan hati.

3) Ekonomi dalam keluarga

Ekonomi meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. (BKKBN, 1994)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, dan material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah, lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal bahwa didesa bukit sawit masih mengalami fluktuasi dalam harga komoditas dan mengalami kesejahteraan yang masih kurang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian merupakan sesuatu kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah.
2. Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dalam subjek maupun hubungan-hubungannya. Objek pada penelitian ini adalah kondisi

kesejahteraan masyarakat terhadap harga komoditas terhadap pertanian kelapa sawit di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu (herdiansyah, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (saifuddin, 2005). Data yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Bukit Sawit Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah yang meliputi identitas masyarakat: nama,

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer (purhantara, 2010). Dalam penelitian ini data sekunder berupa data dari masyarakat Desa Bukit Sawit. Di mana masyarakat desa bukit sawit memberikan data gambaran umum tentang kondisi pertanian sekitar.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh . Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah informasi yang merupakan yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data pertama. Adapun sumber informan ini adalah 8 informan dari 8 petani kelapa sawit yang disetujui oleh petani itu sendiri dan kepala desa bukit sawit. Informan ini diambil dengan kategori yang telah ditetapkan dalam metode pemilihan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulam data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument pengumpulan data, misalnya pedoman wawancara, pedoman pengamat dan sebagainya. Berikut instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara terbuka, merupakan memberikan wawancara yang menggunakan kuisisioner, dimana kuisisioner ini memberikan keleluasaan bagi responden atau informasi untuk memberi jawaban dengan bebas, tanpa dibatasi oleh alternative jawaban yang ditentukan. Dari seluruh rangkaian kegiatan wawancara ini selalu menggunakan catatan-catatan dan juga alat perekam. Penulis akan mewawancarai masyarakat yang sudah masuk kategori tertentu.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen yang ditulis dapat berupa data gambaran umum berupa lokasi penelitian, format hasil jawaban dari mengenai data wawancara informasi, profesi para masyarakat petani

kelapa sawit, dan data-data dari website resmi yang berkaitan langsung dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis datang yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktifitasnya dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.

1. Data reduction (data reduksi) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik. Kemudian data hasil reduksi diubah kedalam bentuk matriks, miles dan huberman (1984) menyatakan bahwa bentuk matriks akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara lebih sistematis.
2. Data display (penyajian data) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan bagian untuk mempermudah pembaca dan menarik kesimpulan.

3. Conclusion drawing / verification (menarik kesimpulan atau verifikasi). Penarikan kesimpulan hanyalah dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mempelajari permasalahan yang menjadi bahan peneliti yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen atau pembimbing yang kemudian akan di tuangkan dalam bentuk proposal penelitian. Setelah itu untuk memantapkannya maka proposal penelitian ini diajukan ke bagian biro skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah diterima kemudian dikoreksi oleh dosen pembimbing lalu dilakukan seminar proposal skripsi.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan seminar dan sudah ditetapkannya surat riset atau penelitian ke lapangan untuk menganalisis dan mengambil data.

3. Tahapan Pengolah Dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan secara kolektif, setelah itu dilakukan analisis deskriptif kualitatif secara mendalam dan menyeluruh hingga dapat data yang akurat dan semuanya tersusun sistematis dan diperoleh suatu kesimpulannya.

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun kembali laporan secara sistematis dan terperinci terhadap data yang sudah diperoleh berdasarkan sistem penulisannya. Untuk kesimpulannya dikonsultasikan dengan dosen

atau pembimbing hingga dianggap sempurna dan baik yang keudian akan menjadi karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Muara Teweh merupakan tempat utama perkebunan lada Sultan Banjar, nama Muara Teweh berasal dari bahasa Banjar Kuala, muara; sedangkan dalam Banjar Hulu, muara disebut "muhara". Dalam komunitas Suku Bayan Dusun Pepas, disebut Nangei Tiwei (Nangei = Tumbang, Muara; Tiwei = Ikan Seluang Tiwei). Pada komunikasi Suku Bayan Bintang Ninggi, disebut Nangei Musini (Nangei Musini = Muara Musini). Pada Komunitas Suku Dusun Taboyan Malawaken, disebut Ulung Tiwei (Ulung Tiwei = Muara Tiwei, di mana Ulung Tiwei ini merupakan rumpun bahasa sebelah Timur/Mahakam. Misalnya, Ulung Ngiram disingkat Long Ngiram, jadi Ulung Tiwei disingkat Long Tiwei).yang kemudian oleh colonial Belanda dimelayukan menjadi Muara Teweh. Pada komunitas dayak Tewoyan di kec.Teweh Timur, kec.Gunung Purei, Oleng Tiwei (Muara Teweh).

Desa Bukit Sawit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas wilayah desa bukit sawit 15,00 km² dengan jumlah 4.093 jiwa penduduk yang sesuai dengan data dari daerah. Ada pun batas-batas administrasi antar Desa Bukit Sawit Muara Teweh dengan kawasan yang lainnya yaitu:

Sebelah Timur : Desa Banangin, Kecamatan Teweh Timur

Sebelah Selatan : Desa Bukit Sawit, Kecamatan Teweh Selatan

Sebelah Barat : Desa Jangkang Baru, Kecamatan Lahei Barat

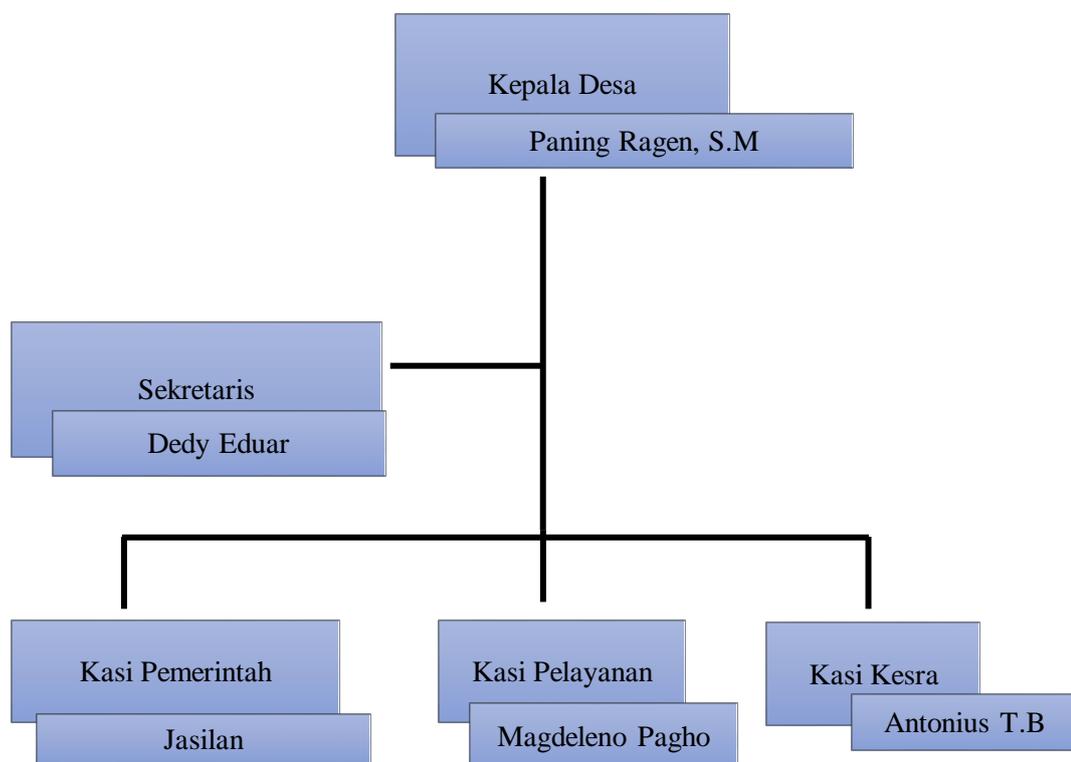
Sebelah Utara : Desa Sikui, Kecamatan Teweh Baru

Sarana prasarana di Desa Bukit Sawit ini adalah Bidang Agama yaitu : 1 masjid, 8 musholla, 3 gereja, Bidang Kesehatan : 1 puskesmas, 3 rumah praktek,

Bidan Pendidikan : 2 Taman Kanak-anak, 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas.

2. Stuktur Organisasi Desa

Gambar 1.2
Stuktur Organisasi Desa Bukit Sawit



3. Visi Dan Misi

Visi adalah cita-cita atau keinginan suatu organisasi untuk mencapai seluruh potensi yang dideskripsikan secara jelas dan singkat serta dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui implementasi rencana strategis yang telah ditetapkan. Adapun visi Desa Bukit Sawit yaitu: “meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat desa bukit sawit yang didukung dengan masyarakat mandiri dan sejahtera didukung dengan perbaikan sarana dan prasarana di desa bukit sawit melalui peningkatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan”.

Misi adalah penjabaran lebih lanjut dari pernyataan visi organisasi dalam kaitannya dengan pencapaian visi itu sendiri. Adapun yang menjadi misi Desa Bukit Sawit adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di Desa Bukit Sawit.
- b. Meningkatkan pemberdayaan dan daya saing ekonomi kerakyatan Desa Bukit Sawit.
- c. Pembangunan infrastruktur di Desa Bukit Sawit.
- d. Meningkatkan layanan pemerintah desa secara lebih berkualitas, cepat, transparan dan akuntabel Desa Bukit Sawit.
- e. Meningkatkan sdm masyarakat Desa Bukit Sawit.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian budaya masing-masing.

B. Gambaran Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

Hasil penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Sawit Muara Teweh dan dengan metode wawancara secara langsung dengan para petani perkebunan sawit. Penulis mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan gambaran dan kejadian yang terjadi. Kawasan desa bukit sawit merupakan kawasan yang dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit yang dimana Berdasarkan wawancara terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan dengan 8 informan petani, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Identitas / kriteria Informan

Adapun identitas informan / kriteria responden meliputi : lama bertani, yang sudah 10 tahun dan status kepemilikan sebagai pemilik. Informasi atau responden tersebut diambil sesuai dengan kategori/ kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh metode dalam pemilihan sampel yaitu:

- a. Petani yang sudah lama bertani ini dipilih karna pengalaman dan mengetahui betul bagaimana pendapatan petani berdampak bagi perekonomian di rumah tangganya selama bertahun-tahun.

- b. Perani yang memiliki sawit sendiri ini dipilih karna penulis ingin mengetahui bagaimana petani ini membagi upah dan pendapatannya.

IDENTITAS 10 PETANI DI DESA BUKIT SAWIT

Tabel 1.3

No	Nama	Umur	Lama bertani	Status kepemilikan	Pendidikan
1.	Waslan	63 tahun	30 tahun	Pemilik	SD
2.	Usman	48 tahun	20 tahun	Pemilik	SLTA
3.	Tabroni	52 tahun	22 tahun	Pemilik	SD
4.	Jemari. S	50 tahun	23 tahun	Pemilik	SD
5.	Suhada	52 tahun	25 tahun	Pemilik	SD
6.	Tugiman	51 tahun	29 tahun	Pemilik	SD
7.	Nur Pahrudin	53 tahun	24 tahun	Pemilik	SLTA
8.	Achmad Sholihin	54 tahun	30 tahun	Pemilik	SD
9.	Jarwo	55 tahun	29 tahun	Pemilik	SD
10.	Anton Bata	50 tahun	22 tahun	Pemilik	SD

a. Informan 1

Nama : Waslan
 Umur : 63 Tahun
 Lama bertani : 30 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 1 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya dampak dari harga sawit yang tidak stabil ini sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bukan hanya dari segi perekonomian melainkan dari segi kesejahteraan masyarakatnya juga, karena harga yang cenderung menurun pada tahun 2000 saja sudah meresahkan masyarakat karna bingung dengan kondisi harga turun dan akhirnya banyak masyarakat yang mencari pekerjaan lain seperti buruh atau pekerja lepas, petani, dan kuli bangunan, mereka berusaha mencari pekerjaan hingga bisa mendapatkan penghasilan.

Menurut pak waslan, untuk harga memang tidak stabil karna menyesuaikan masalah yang timbul di setiap bulannya, untuk masalah upah dan perawatan juga mengalami ketidak stabilla karna menyesuaikan bagaimana pertumbuhan dari kelapa sawitnya dan bagaimana dengan penghasilannya jika penghasilan tidak sesuai dengan pengeluaran yang dikeluarkan biasanya untuk perawatan diundur dulu. Harapannya dari pak waslan untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah yang terpenting harga yang stabil agar masyarakat senang dan penghasilannya kembali normal kembali. Dilihat dari tingkat kesejahteraan yang sesuai dengan kategori sebagai keluarga sejahtera II yaitu;

a. Informan 2

Nama : Usman
 Umur : 48 Tahun
 Lama bertani : 20 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 2 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya ketidak stabilan harga pada kelapa sawit ini sangat berpengaruh besar bagi perekonomian keluarga dan pengeluaran yang lainya khususnya karna pendapatan utamanya adalah dari perkebunan kelapa sawit. Itu lah yang menyebabkan tidaknya menggunakan system upah karna masih bisa dilakukan sendiri dan banyaknya bisya yang dipakai untuk menguiah.

Menurutnya untuk masalah perawatan juga menjadi kendala tersendiri karna lokasi dan pendapatan yang tidak stabil mengakibatkan kurangnya perawatan pada kelapa sawit itu sendiri, dan akhirnya membutuhkan pekerjaan laininya seperti buruh atau tukang bangunan (kuli bangunan). Harapan pak norman untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah yang penting stabil dan kembali normal.

a. Informan 3

Nama : Tabroni
Umur : 52 Tahun
Lama bertani : 22 Tahun
Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 3 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya dampak dari ketidak stabilan harga sawit memang sangat berpengaruh besar bagi keuangan dan pengeluaran dan pemasukan dalam perekonomian, dan untuk system pengupahan yang jarang digunakan karna memiliki keluarga yang bisa membantu dalam merawat dan membantu dalam pekerjaan.

Menurutnya kendala dalam merawat perkebuna sawit terdapat di perawatan yang belum bisa rutin dalam merawat perkebunan, dan untuk solusi yang diambil apabila harga benar-benar tidak stabil adalah dengan mencari pekerjaan lainnya seperti kuli bangunan membantu membangun gedung milik orang lain yang hasilnya bisa mnambah pemasukan dalam rumah tangga. Harapan pak pairan untuk kedepannya terkait ketidak stabile harga kelapa sawit adalah yang terprnting stabil agar masyarakat enak dan penghasilan kembali normal.

a. Informan 4

Nama : Jemari. S
Umur : 50 Tahun
Lama bertani : 23 Tahun
Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 4 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil dalam mengelola perkebunan kelapa sawit itu memang sangat berpengaruh bagi masyarakat yang keangannya menurun atau yang

hanya mengandalkan kelapa sawit, dan juga menurutnya hanya harga kelapa sawit milik pemerintah saja yang memiliki harga yang stabil, dan mungkin untuk rakyat biasa hanya naik 1,500 kg perbuahnya, dan tidak pernah naik dari pada itu. Dalam kendala mengelola kelapa sawit itu hanya diperawatannya yang belum bisa rutin disetiap bulannya.

Menurutnya untuk pengupahan sangatlah diperlukan karna sibuknya pekerjaan yang di kerjakan dan sekaligus membantu masyarakat yang tidak memiliki penghasilan agar mendapatkan penghasilan dari upah kerja yang diperoleh. Harapan pak jemari untuk kedepannya terkait ketidak stabilan harga kelapa sawit adalah yang penting harga satbil dan kalo bisa samakan dengan harga perusahaan yang noramal dan stabil, dan tidak dibedakan.

a. Informan 5

Nama : Suhada
 Umur : 52 Tahun
 Lama bertani : 25 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 5 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil dalam merawat keapa sawit sangatlah berpengaruh besar bagi masyarakat yang berpenghasilannya hanya pada kelapa sawit, dan menyusahkan karna pengeluaran yang juga banyak, dan dalam kendala merawat kelapa sawit ini juga bisa jadi masalah karena perawatan yang harus setiap bulannya dan pemupukan yang juga harus dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Menurtnya system upah juga sangat lah penting karna bisa membantu petani lain dalam merawat sawitnya jika ada kendala. Dan kendala jika kelapa sawit haganya menurun drastic mau tidak mau menjual hasil tanaman yang di tanam diperkebunan belakang dan menjual hasil peternakan ikan

lele yang di pelihara. Harapannya dari pak suhad untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah yang terpenting jangan turun terlalu drastic karna masyarakat bingung jika sudah turun jika bisa stabil dan normal kembali.

a. Informan 6

Nama : Tugiman
 Umur : 51 Tahun
 Lama bertani : 29 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 6 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil memang sangat berpengaruh karna mengganggu dan menyusahkan masyarakat karna pengeluaran yang banyak dan penghasilan yang tidak stabil, dan kendala yang didapat dalam memelihara perkebunan kelapa sawit yaitu perawatan yang belum bisa rutin dan benar karna seharusnya dalam waktu tiga bulan harus sudah dipipik tapi masih belum bisa kalo tiga bulan sekali bisanya hanya lima ulan sekali.

System upah juga sebenarnya sangat lah penting karna bisa membantu merawat dan mengangkat buah kelapa sawit yang sudah di turunkan, dan apabila harga kelapa sawit masih juga tidak stabil dan pengeluaran banyak biasanya akan menjual hasil perkebunan seperti pisang dan kelapa sawit untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Harapan pak tugiman untuk kedepannya terkait harga yang tidak stabil adalah yang terpenting stabil agar pendapatan dan pengeluaran juga stabil dan normal.

a. Informan 7

Nama : Nur Pahrudin
 Umur : 53 Tahun

Lama bertani : 24 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 7 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil sangat berpengaruh karena banyak dari masyarakat yang mata pencariannya hanya di perkebunan kelapa sawit dan jika tidak dapat penghasilan dari perkebunan mereka mencari penghasilan sebagai tukang bangunan untuk mencari penghasilan tambahan.

Menurutnya sistem upah sangatlah penting dan membantu pekerjaannya yang juga sebagai anggota sekertaris di kantor desa bukit sawit. Dan dalam kendala dalam merawat kelapa sawit yang di rawat menurutnya tidak pernah susah karena selalu mengupah pekerja lain untuk merawat sampai buah sampai ke pabrik. Harapan pa knur terkait harga yang tidak stabil adalah agar jika harga jangan turun drastic agar masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan yang normal dan stabil.

a. Informan 8

Nama : Achmad Sholihin
 Umur : 54 Tahun
 Lama bertani : 30 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 8 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga kelapa sawit yang tidak stabil memang sangat berpengaruh karena penghasilannya yang didapat dalam mengelola dan merawat kelapa sawit sangatlah lumayan banyak dan dapat membantu pengeluaran dalam rumah tangga, dan solusi jika harga yang tidak stabil akhirnya mencari penghasilan tambahan yaitu dengan menjadi buruh atau tukang bangunan membantu tukang yang memerlukan bantuan.

Kendala dalam merawat kelapa sawit menurutnya ada pada peratan dan kondisi jalan yang ada di lingkungan perkebunan bisa menjadi kendala yang susah karena akan menyebabkan susah mobil untuk mengangkut kelapa sawit yang sudah di panen. Dan system upah yang menurutnya bisa membantu kinerja dalam mengangkut kelapa sawit dan merawat yang lainnya. Harapan pak Sholihin untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah setidaknya biar masyarakat enak dan senang harusnya harga itu stabil biar buat petani senang.

a. Informan 9

Nama : Jarwo
Umur : 55 Tahun
Lama bertani : 29 Tahun
Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 9 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil pada kelapa sawit memang sangat berpengaruh bagi penghasilan baginya karena penghasil utamanya adalah dari kelapa sawit, dan kendala dalam merawat kelapa sawit yaitu menurutnya adalah ada pada system perawatan dan pembersihan yang masih kurang bisa di kondisikan karena kendala kesehatan yang mulai menurun dan akhirnya menggunakan system upah yang menurutnya sangat membantu bersih-bersih dan merawat perkebunannya.

Menurutnya kendala jika kelapa sawit yang masih menurun akhirnya menjual hasil perkebunan jeruk yang lumayan luas di belakang rumah yang menjadi penghasilan tambahan. Harapannya pak Jarwo kedepannya terkait dengan ketidak stabilan kelapa sawit ini adalah jika bisa normal kembali agar penghasilan tidak naik turun dan bisa rutin merawat kelapa sawit.

a. Informan 10

Nama : Anton Bata
 Umur : 50 Tahun
 Lama bertani : 22 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 10 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri. Menurutnya harga kelapa sawit yang tidak stabil karea kelapa sawit ini menjadi salah satu penghasilan uatama masyarakat desa bukit sawit, termasuk beliau walau mempunyai pekerjaa tetap sebagai ketua RT pak anton juga masih menjadikan kelapa sawit sebagai penghasilan yang sangat berpengaruh, kendala pun menurutnya juga menjadi salah satu permasalahan yang terdapat pada perawatan yang masih susah untk bisa rutin dan akhirnya menjadikan sitem upah yang sangat penting itu untuk membantu dirinya merawat perkebunan disela-sela kesibukannya. Harapan pak anton bata terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil ini adalah distabilkan agar penghasilan masyarakat kembali normal kembali dan membantu agar masyarakat tidak kesusahan kembali dalam mencari pekerjaan lainnya.

Tabel 2.1

Tabel Ringkasan Data

No	Informan	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Bukit Sawit
1.	Waslan	Pak Waslan masuk kategori kelurga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling

		tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
2	Norman	Pak Norman masuk kategori keluarga sejahtera tingkat II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.
3	Pairan	Pak Pairan masuk kategori keluarga sejahtera tingkat II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.
4	Jumari	Pak Jumari masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator keluarga sejahtera III plus yakni memberikan

		sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.
5	Suhada	Pak Suhada masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
6	Tugiman	Pak Tugiman masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
7	Nur Pahrudin	Pak Nur Pahrudin masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator

		keluarga sejahtera III plus yakni memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.
8	Achmad Sholihin	Pak Achmad Sholihin masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
9	Jarwo	Pak Jarwo masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
10	Anton Bata	Pak Antot Bata masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan

		masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
--	--	---

C. Analisis Data

Sesuai hasil dari penelitian dengan metode wawancara dan survei dilapangan atau pengamata langsung yang telah dilakukan peneliti atau penulis lakukang berdasarkan gambaran di atas, kemudian penelitian menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I mengenai Bagaimana dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh dan Bagaimana solusi dari dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan di Desa Bukit Sawit Muara Teweh tersebut.

1. Dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, karna disetiap kepusan yang diambil oleh peneliti pasti memiliki dampak tersendiri baik positif atau negative hasil yang akan didapat. Dampak juga merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Dampak yang dimaksud disini adalah pengaruh ketidak stabilan harga kelapa sawit yang menyebabkan terjadinya kesejahteraan pada masyarakat desa bukit sawit meningkat atau malah menurun dan bagaimana cara agar para masyarakatnya mengatasi permasalahan terhadap harga yang tidak stabil.

Setelah melakukan analisis terhadap data yang dipaparkan sebelumnya di Bab IV. Para petani di kawasan Desa Bukit Sawit merupakan penduduk asli yang bertempat tinggal cukup lama di desa bukit sawit dan sudah bertahun-tahun

merawat perkebunan kelapa sawit. Dan dari dampak harga yang tidak stabil bagi masyarakat itu sangat berpengaruh negatif karna mata pencarian para penduduknya hanya lah perkebunan kelapa sawit dan dampak positifnya hasil dari perkebunan kelapa sawit sangat menguntungkan dan menyejahterakan sebagian besar masyarakat sekitar karna tergantung dengan harga kelapa sawit per kgnya.

Harga secara sederhana menurut Alex S. Nitiseminoto adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang di mana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain. (Alex S. Nitiseminoto, 1991) Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penetapan harga berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun.

Harga sawit yang terdapat di desa bukit sawit ini mengikuti dari pemerintah dimana jika harga sawit meningkat maka pendapatan para petani sawit juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraannya. Sebaliknya, jika harga sawit menurun maka pendapatan petani sawit juga akan menurun dan berdampak pada kesejahteraannya pula. Kesejahteraan terhadap suatu usaha yang dimiliki tidak lepas dari pendapatan yang akan diperoleh. Bentuk pendapatan yang akan diperoleh dari sektor perkebunan seperti kelapa sawit ini adalah dengan adanya harga seperti yang telah dipaparkan diatas.

Khususnya para petani kelapa sawit sekaligus kepala keluarga yang harus mencari nafkah untuk keluarganya. Para petani juga biasanya di bantu atau meminta bantuan oleh para pekerja lainnya untuk mengurus perkebunan jika sang pemilik tidak bisa mengurus atau adanya kesibukan lainnya. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dampak positif, karena yang dihasilkan dari harga kelapa sawit yang tidak stabil masih bisa menyejahterakan

masyarakatnya dan memberi nafkah keluarga dengan menjadikan kelapa sawit sebagai pencarian utama yang juga di bantu dengan pekerjaan sampingan lainnya.

2. Solusi dari harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. (Munif Chatib : 2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu kita telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (Hudiono, 2017)

Dari pengertian di atas mengenai solusi adalah suatu penyelesaian masalah yang di alami oleh siapa pun dan di setiap permasalahan pasti ada yang namanya penyelesaian. Dari permasalahan yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas di mana kesejahteraan memang suatu hal yang ingin di capai oleh seseorang dalam berumah tangga, oleh karena itu banyak masyarakat desa bukit sawit mencari pekerjaan tabahan itu bukan karena untuk hal lain melainkan mencari jati diri dimana mereka tinggal, jadi tidak mungkin kan bagi masyarakat yang banya merantau jauh-jauh tidak sejah tera di suatu desa. dengan mencari tambahan yang lainnya seperti menjadi tukang bangunan, menjual pada pengepul kelapa sawit tanpa perantara perusahaan, menjual kavling sebagian tanah perkebunan

sawit, dimana harga pada kelapa sawit saat itu sedang mengalami penurunan yang signifikan, sehingga masyarakat setempat membuat solusi tersebut.

Setelah melakukan penelitian jika terdapat permasalahan pasti ada solusi yang di dapat, begitu juga tentang harga sawit yang tidak stabil. Untuk masyarakat sendiri mendapatkan solusi dengan mencari pekerjaan lain atau membuat lading atau perkebunan yang hasil kebunnya akan dijual kembali, dan aja juga masyarkat yang menjual atau berdagang makanan untuk membantu menghasilkan uang dan masih banyak lagi. Solusi yang di dapat oleh masyarakat ini biasanya untuk mengisi waktu luang apabila tidak ada yang dikerjakan di lading makan solusi tadi bisa menambah penghasilan dan membantu kebutuhan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari sepuluh orang informan dari para petani sawit di Desa Bukit Sawit Muara Teweh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh Kalimantan Tengah dapat dikatakan sejahtera karna penghasilan utama mereka sawit walaupun dampak harga komoditi tidak stabil dan sangatlah berpengaruh bagi para masyarakat sekitar karena penghasilan mereka banyak berfokus pada kelapa sawit tetapi mereka masih bisa menghidupi keluarga dengan pengeluaran yang diatur dan adanya penghasilan tambahan.
2. Solusi dari dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan di Desa Bukit Sawit Muara Teweh adalah dengan mencari penghasilan yang lain misalkan bercocok tanam yang hasil tanamnya dijual kembali, buruh, dan menjadi tukang bangunan adalah salah satu penghasilan tambahan yang mereka peroleh walau tidak seberapa tapi penghasilan itu bisa membantu dalam pemasukan dan menyejahterakan keluarganya.

B. Saran

1. Hendaknya bagi masyarakat desa bukit sawit untuk terus bersemangat dan terus berusaha dalam menjalani usaha kelapa sawit atau yang berusaha yang lainnya tetap di beri semangat.
2. Bagi para peneliti berikutnya agar studi yang dilakukan selanjutnya bisa lebih teliti lagi terkait kekurangan dari peneliti ini dan sekiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai dampak dan

solusi dari ketidak stabilan harga kelapa sawit di desa bukit sawit
kalimantan tengah atau di tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BKKBN, (1994). *Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1992 dan GBHN Tahun 1993*. Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN.
- BPS, 2020. *WELFARE INDICATORS 2020*. Jakarta: BPS RI-Statistic Indicator
- Hermansyah. 2009. Pokok-Pokok Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2014. Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers
- Lee, J.S.H., L. Rist, K. Obidzinski, J. Ghazoul and L.P. Koh. 2011. No farmer left behind in sustainable biofuel production. *Biological Conservation*. Vol 144: 2512-2516, doi:10.1016/j.biocon.2011.07.006.
- Rist, L., L. Feintrenie and P. Levang. 2010. The livelihood impacts of oil palm: smallholders in Indonesia. *Biodiversity and Conservation*. Vol 19: 1009-1024, doi:10.1007/s10531-010-9815-z.
- Rochaety, Ety & Ratih Tresnati.(2005). *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surahno Dan Yudi Sutarno. 2010. *Marketing In Practice, Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Waarts, Y. and K. Zwart. 2013. Investing in sustainable palm oil production: Ex-ante impact assessment of investments in a palm oil mill in Palembang, Indonesia. LEI Memorandum 13-038, May 2013. Project code 2273000166. LEI Wageningen UR, The HagueFAO, 2013. The plantation.

Skripsi

Anugrah, Thamrin. *“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Ekosistem Lingkungan Di Desa Batang Kumu”* di desa batang kumu.

Aminah, Siti. (2019). *“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat”*. prodi studi ekonomi islam.

Bahari, Esdwin. 2014. Analisis Strategic Peningkatan Nilai Ekonomi Sawit di Provinsi Lampung. Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi, hal 280-290, Bandar Lampung, 15-16 Desember 2014.

Lestari, Eka Ernia, Sakti Hutabarat and Novia Dewi. Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO. Sorot Vol. 10(1): 81-98.

Mukhtar, (2014). *“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya”* yang merupakan mahasiswa dari Universitas Teuku Umar.

Nova Yolanda Hasibuan dengan judul skripsi *“Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”* di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pohan, Mukmin. (2015) *“Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara”*

Salam .2016 *“Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”* mahasiswa jurusan

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Sapitri, Evi. (2018). *Analisis Dampak Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)*. Program Studi: Ekonomi Syari'ah tahub.

Thendy Raya Purba. 2015 "*Identifikasi Pengaruh Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sektor Unggulan dan Perekonomian Di Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah*" Kabupaten Sukamara.

Internet

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2016/SAWIT%202014-2016.pdf>. (Diakses 24 Januari 2017).

FAO, 2013. The plantation. FAO Corporate Document Repository. Title. Oil Palm. <http://www.fao.org/docrep/006/T0309E/T0309E03.htm>. (visited 27-7-2016).

Wildayana, Elisa. 2014. Formulating Oil Palm Investment Decision in Tidal Wetlands of South Sumatra, Indonesia. *Indonesian Journal of Wetlands Environmental Managements (IJWEM)*. Vol 2(2); 30-36, October 2014, ISSN:2354-5844. Indexed in DOAJ. Web-link: <http://ijwem.unlam.ac.id/index.php/ijwem>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sekitar tahun 2000 harga sawit mengalami kenaikan harga yang signifikan, apakah itu berpengaruh besar bagi finansial (keuangan) bapak ?
2. Apa saja kendala bapak dalam mengelola sawit ?
3. Bagaimana bapak menangani kendala tersebut ?
4. Berdasarkan data yang saya peroleh dari desa bukit sawit dan tawan jaya pada tahun 2018 sampai sekarang harga sawit mengalami penurunan yang drastis, apakah dampak tersebut berpengaruh bagi keuangan bapak ?
5. Apakah perlu bagi bapak memperkerjakan buruh pada saat harga sawit turun ?
6. System pengupahan yang seperti apa dan berapa gaji atau upah untuk para pekerja perbulanya ?
7. Apakah pengupahan tersebut merupakan keputusan pemilik atau kesepakatan dua belah pihak ?
8. Apakah harga sawit mengalami perubahan setiap bulannya ?
9. Apakah jumlah timbangan juga mengalami perubahan ?
10. Apa harapan bapak untuk kedepannya terkait harga sawit ?













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 678 3434, e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/
antasari.ac.id/febi.uinantasari@gmail.com, website: febi.uin-antasari.ac.id

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 1498 /Un.14/III.5/PP.00.9/06/2020

Setelah kami mempelajari dan diadakan perbaikan seperlunya atas rencana penelitian Saudara (i):

Nama : Siti Nur Kholifah
NIM : 1601150208
Program/Jurusan: S.1 / Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Kami dapat menyetujui rencana penelitian (proposal) tersebut. Sebagai pembimbing kami tetapkan sebagai berikut:

Dosen Pembimbing Skripsi : Rohana Faridah, S.E., M.M.

Saudara (i) diharapkan segera melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi guna mendapatkan arahan dalam rangka persiapan pembuatan skripsi selanjutnya.

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.

Banjarmasin, 17 Juni 2020

Dekan



Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I
NIP. 19600609 198803 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Antasari (sebagai laporan);
2. Dosen Pembimbing;
3. Mahasiswa (i) ybs;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

Hal: Mohon Penetapan Waktu Ujian Proposal
Desain Operasional Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Antasari Banjarmasin

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: Siti Nur Kholifah
NIM	: 1601150208
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Teweh, 21 Agustus 1997
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Semester	: 8
Alamat	: Jl, Bawang Putih No, 78 Gatot Subroto 4
No. Telp./HP.	: 081347363504
Judul Desain Operasional Skripsi	: "Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh" "

mohon penetapan waktu Ujian Desain Operasional Skripsi, dengan jadwal sebagai berikut:

Hari/tanggal : Rabu, 24 Juni 2020

Waktu : 14.00- 14.45

Tempat/ ruang : Secara Daring

Dengan susunan tim penguji sebagai berikut:

Ketua Penguji : Rohana Farida, S.E., M, M.

Anggota Penguji / Notulen : Adi Hatim, MH

Sebagai kelengkapan permohonan ini, saya lampirkan:

1. Fotokopi KTM
2. Proposal Skripsi
3. Surat Persetujuan/ Penetapan Judul
- 4.
- 5.

Demikian surat permohonan ini disampaikan dengan harapan dapat dikabulkan. Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr. Wb.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I,

Rohana Farida, S.E., M, M.

Banjarmasin, 13 April 2020
Pemohon,

Siti Nur Kholifah

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ANTASARI BANJARMASIN
(Program Studi Ekonomi Syariah)

Pada hari ini Rabu, tanggal 24 Juni 2020 melalui *video call whatsapp* telah dilaksanakan ujian proposal skripsi atas nama:

Nama / NIM : Siti Nur Kholifah/1601150208
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Harga Komiditi Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Dengan susunan tim Penguji sebagai berikut:

Penguji : Rohana Faridah, S.E., M.M.
Notulen : Adi Hatim, M.H.

Hasil Ujian Proposal Skripsi dinyatakan :
~~diterima~~/diterima dengan perbaikan/ ~~ditolak~~*
Catatan pelaksanaan ujian proposal:
Ujian proposal berjalan dengan lancar.

Banjarmasin, 24 Juni 2020

1 Penguji



Rohana Faridah, S.E., M.M.

2 Notulen



Adi Hatim, M.H.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6783434 – 6777955 Banjarmasin 70235
e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / website: www.febi.uin.antasari.ac.id

Nomor : 1722.A/Un.14/III.5/PP.00.9/06/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset

Yth. Kepala Desa Tawan Jaya Muara Teweh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Nur Kholifah
NIM : 1601150208
Tempat Tanggal Lahir : Muara Teweh, 21 Agustus 1997
Semester/Jurusan : 8 / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : Jl. Bawang Putih No. 78 Gatot Subroto Kec. Banjarmasin Timur

dan yang bersangkutan akan mengadakan riset dalam rangka penyusunan Skripsi selama 2 Bulan dari tanggal 1 Juli s.d 30 Agustus 2020 dengan judul :

Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Sehubungan dengan hal di atas, mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa (i) tersebut untuk melaksanakan riset di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 30 Juni 2020

A.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235
e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com website: febi.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET/PENELITIAN

Nomor :
Tanggal : 29 Oktober 2020
Kepada Yth : Kepala Desa Desa Bukit Sawit
Alamat : Desa Bukit Sawit Muara Teweh Kalimantan Tengah

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Nur Kholifah
Nim : 1601150208
Tempat Tanggal Lahir : Muara Teweh, 21 Agustus 1997
Jurusan : Ekonimi Syariah

Telah selesai melaksanakan riset di Desa Bukit Sawit Muara Teweh pada tanggal 1 Juli S.D 29 Oktober 2020 dengan rangka penyusunan skripsi dengan judul “Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh ”

Demikian surat keterangan telah selesai riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Bukit Sawit, 29 Oktober 2020

Kepala Desa Desa Bukit Sawit





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
e-mail: febi@uin-antasari.ac.id website: www.febi.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: B-3347/Un.14/III.5/PP.01.1/08/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SITI NUR KHOLIFAH

NIM : 1601150208

Jurusan : EKONOMI SYARIAH

Telah **LULUS** dalam menempuh ujian komprehensif dengan nilai akhir : **70 (B)**, bobot: **3 (MEMUASKAN)**.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 20 Agustus 2021
Dekan,



Fathurrahman Azhari



**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

Sertifikat

Nomor : B-3317 /Un.14/III.5/PP.00.9/10/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Siti Nur Kholifah

NIM: 1601150208

Kelahiran Muara Teweh, 21 Agustus 1997

Telah mengikuti

Tes Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an

Yang dilaksanakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan Predikat :

BAIK

Banjarmasin, 15 Oktober 2020

Dekan,



Dr. H. Bahurrahman Azhari, M.H.I.
NIP. 19600609 198803 1 003

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4208/Un.14/III.5/PP.00.9/10/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Nur Kholifah
NIM : 1601150208
Semester/Jurusan : XI / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah memperoleh 87 Satuan Kredit Kegiatan ekstra Kurikuler (SKK).

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Oktober 2021

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Kholifah

Nim : 1601150208

Tempat/ Tgl. Lahir : Muara Teweh / 21 Agustus 1997

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 9 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Siti Nur Kholifah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

Jl. Ahmad Yani Km 4.5 Telp (0511) 3252623 Fax (0511) 3254344 Banjarmasin

<http://www.uin-antasari.ac.id>

Lampiran Surat :
Nomor : 357 /Un.14/I.5/PP.00.9/...../20.....
Tanggal : 10 November 2021

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

Nama : SITI NUR KHOLIFAH
NIM : 1601150208
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Program Studi : S1 - EKONOMI SYARIAH

Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Nilai		SKS X BOBOT
			Huruf	Angka	
INS0006	Bahasa Inggris A	0	C+	2.5	0
KEI0012	PENGANTAR ILMU EKONOMI	3	A	3.75	11.25
INS0007	Bahasa Arab A	0	A	3.75	0
KEI0011	DASAR-DASAR EKONOMI ISLAM	2	B	3	6
KEI0004	FIKIH	3	B	3	9
INS0005	BAHASA INDONESIA	2	B+	3.5	7
INS0004	ILMU ALAMIAH DASAR	2	A	3.75	7.5
INS0003	PENGANTAR STUDI ISLAM	2	B+	3.5	7
ESY1501	PENGANTAR MANAJEMEN	2	B	3	6
ESY1502	MATEMATIKA EKONOMI DAN BISNIS	2	C	2	4
INS0001	PANCASILA	2	A	3.75	7.5
KEI0001	ULUMUL QURAN	3	A	3.75	11.25
INS0002	KEWARGANEGARAAN	2	A	3.75	7.5
INS0008	PENGANTAR FILSAFAT	2	B+	3.5	7
INS0006	Bahasa Inggris B	0	B	3	0
KEI0005	FIKIH MUAMALAT	2	B+	3.5	7
KEI0009	AKHLAK TASAWUF	2	B	3	6
KEI0010	KETERAMPILAN IBADAH	2	A	3.75	7.5
KEI0013	PENGANTAR KEUANGAN ISLAM	3	B+	3.5	10.5
ESY2502	AKUNTANSI DASAR	3	A	3.75	11.25
ESY2503	TEORI EKONOMI MIKRO	3	B+	3.5	10.5
ESY2501	PENGANTAR BISNIS	2	B+	3.5	7
INS0007	Bahasa Arab B	0	C+	2.5	0
KEI0006	ILMU TAUHID	2	A	3.75	7.5
KEI0003	USHUL FIKIH	2	B	3	6
KEI0002	ULUMUL HADITS	3	A	3.75	11.25
ESY3505	TEORI EKONOMI MAKRO	3	B	3	9
ESY3504	AKUNTANSI KEUANGAN	3	C+	2.5	7.5
ESY3503	EKONOMI MIKRO ISLAM	3	A	3.75	11.25
ESY3502	FIKIH MUAMALAT KONTEMPORER	3	B+	3.5	10.5
ESY3501	AYAT-AYAT EKONOMI	2	B+	3.5	7
KEI0008	SEJARAH PERADABAN ISLAM	3	A	3.75	11.25
ESY4506	MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH	3	C+	2.5	7.5
ESY4507	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	2	A	3.75	7.5
ESY4508	STATISTIKA EKONOMI DAN BISNIS	2	B	3	6
ESY6501	STUDI KELAYAKAN BISNIS	2	A+	4	8
ESY4505	LEMBAGA DAN INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH	3	B+	3.5	10.5
ESY4504	EKONOMI MAKRO ISLAM	3	A	3.75	11.25
ESY4503	USHUL FIKIH KEUANGAN SYARIAH	3	A	3.75	11.25
ESY4502	FIKIH MAWARIS	2	B+	3.5	7
ESY4501	HADITS-HADITS EKONOMI	2	A	3.75	7.5
ESY5523	MANAJEMEN SDM*	3	B	3	9
ESY5503	STATISTIKA EKONOMI DAN BISNIS TERAPAN	3	B	3	9

Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Nilai		SKS X BOBOT
			Huruf	Angka	
KEI0007	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	2	B+	3.5	7
ESY5522	MANAJEMEN PEMASARAN SYARIAH*	3	B+	3.5	10.5
ESY5502	ASPEK HUKUM DALAM BISNIS	2	A	3.75	7.5
ESY5501	KEWIRUSAHAAN	3	A	3.75	11.25
KEI0014	FILSAFAT ILMU	2	C+	2.5	5
ESY5504	PRAKTIKUM LEMBAGA KEU. SYARIAH	2	B+	3.5	7
ESY5521	MANAJEMEN STRATEGIK*	3	A	3.75	11.25
ESY6504	EKONOMETRIKA	3	A	3.75	11.25
ESY6506	PRAKTIK KERJA/MAGANG	3	A	3.75	11.25
ESY6505	METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS	3	A	3.75	11.25
KEI0015	INTERPERSONAL SKILL	2	A	3.75	7.5
ESY0541	SEMINAR PENELITIAN**	3	A	3.75	11.25
ESY6503	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	3	A	3.75	11.25
ESY6502	ETIKA BISNIS SYARIAH	2	A	3.75	7.5
ESY6521	MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH TERAPAN*	3	C+	2.5	7.5
INS0009	KKN	4	A+	4	16
JUMLAH		139			480.75

SKS x BOBOT

$$\text{IPK} = \frac{\text{SKS x BOBOT}}{\text{SKS}} = 3.46$$

Banjarmasin, 10 November 2021

a.n

Rektor

Kepala Biro AAKK,

u.b

Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan,



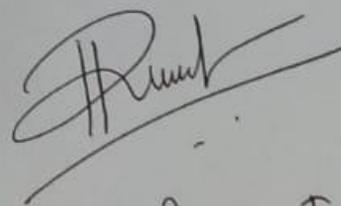
MASRI, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701110199703 1 002

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Siti Nur Kholifah
NIM :
PEMBIMBING : Rohana
TUDUL : Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Bukit Sawit Muara Teweh

CATATAN

Ace untuk Munagasyah!



4/11/2021

Prof. F.

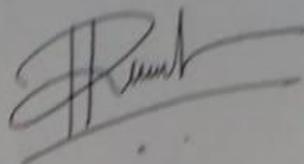
CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Siti Nur Kholifah
NIM :
PEMBIMBING : Prohana
JUDUL : Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Bukit Sawit Muara Teweh

CATATAN

Perbaiki saran di bab 5, tidak bisa dipahami (sarannya janggal).

Saran adalah hal yang direkomendasikan oleh peneliti terkait dengan kekurangan yang ada pada yang diteliti sebagai bahan perbaikan



2/11/2021

Prof. F.

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Siti Nur Kholifah
NIM :
PEMBIMBING : Rohana
JUDUL : Dampak Harga Komoditi Kelapa
Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan
Petani di Desa Bukit Sawit Muara
Teweh

CATATAN

Lanjutkan ke bab 5 !



27/7/2021

Rohana. F.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“DAMPAK HARGA KOMODITI KELAPA SAWIT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA BUKIT SAWIT MUARA TEWEH ”**. ditulis oleh Siti Nur Kholifah, telah diujikan dalam Skripsi Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Januari 2022

Dinyatakan LULUS dengan predikat: 7,8 (B+)

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Uin Antasari Banjarmasin

Dr. H. Sukarni..M.Ag

NIP. 1963041719911021001

Tim penguji

Nama

1. Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI,
(Ketua)

2. Rohana Faridah, SE, MM.
(Anggota)

3. Erisa Nilasari, M, P.
(Anggota)

4. Ansharullah, S.Ag. M.FH. I
(Anggota)

da Tangan

1. 

2. 

3. 

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 6777 955, e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/febi.uinantasari@gmail.com, website: febi.uin-antasari.ac.id

PENETAPAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 4650 /Un. 14/III.5/PP.00.9/11/2021

Memperhatikan surat permohonan Saudara (i) dan hasil Rapat Tim Pemeriksa Plagiasi Tugas Akhir/ Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, maka kami dapat memberikan Surat Keterangan Bebas Plagiasi skripsi atas nama Saudara (i):

Nama : Siti Nur Kholifah
NIM : 1601150208
Program Studi : S1-Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkata Kesejahteraan Petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Dengan demikian, skripsi Saudara (i) dinyatakan:

BEBAS PLAGIASI
Dengan Persentase Indikasi Plagiat : 30 %

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.



Banjarmasin, 9 November 2021
Dekan

Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I.
NIP. 19600609 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN REVISI SKRIPSI

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap skripsi:

Nama : Siti Nur Kholifah
Nim : 1601150208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Komoditi Harga Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Tim penguji	
Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI., (Ketua)	1.
2. Rohana Faridah, SE, MM. (Anggota)	2.
3. Erisa Nilasari, M, P. (Anggota)	3.
4. Ansharullah, S.Ag. M.FH. I (Anggota)	4.

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan revisi skripsi dan selanjutnya diizinkan untuk melakukan penjiilidan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikianlah surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 09 Februari 2022

Notulis Munaqasyah,

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Ansharullah, S.Ag. M.FH. I

Dr. Zaki Mubarak, S.E., M.Si
NIP. 197710312002121002